

KERAJINAN SONGKOK DARI TAPES POHON KELAPA DI DESA KERTOSARI, KECAMATAN ASEMBAGUS, KABUPATEN SITUBONDO, JAWA TIMUR

Ifan Setiawan¹, I Nyoman Sila², Luh Suartini³

¹²³Jurusan Seni dan Desain
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: lfansetiawan705@gmail.com, nyoman.sila@undiksha.ac.id, luh.suartini@undiksha.ac.id

Abstrak

Indonesia merupakan negara dengan memiliki keanekaragaman budaya salah satunya songkok. Penelitian Kerajinan Songkok Dari Serat Tapes Pohon Kelapa di Desa Kertosari, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur ini bertujuan untuk memperoleh data tentang (1) Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan songkok dari serat tapes pohon kelapa, (2) Proses pembuatan kerajinan songkok dari serat tapes pohon kelapa yang memiliki nilai kreatif tinggi di Desa Kertosari, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan metode, observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan songkok dari serat tapes pohon kelapa yaitu gunting, silet atau cutter, sikat besi, wadah, air, dan serat tapes pohon kelapa. (2) Proses pembuatan kerajinan songkok dari serat tapes pohon kelapa yaitu dimulai dari tahap pencarian dan pengumpulan bahan, tahap pengambilan serat pada tapes, tahap perendaman, tahap menganyam. Langkah-langkah dalam tahap menganyam yaitu dimulai dari menganyam pada lapisan pertama, menganyam pada lapisan kedua, tahap penggabungan. tahap pemberian motif hias dan hasil kerajinan.

Kata-kata Kunci: kerajinan songkok, tapes, motif hias.

Abstract

Indonesia is a country with cultural diversity, one of which is songkok. Research on Songkok Crafts from Coconut Tree Tapes Fiber in Kertosari Village, Asembagus District, Situbondo Regency, East Java aims to obtain an overview of (1) Tools and materials used in making songkok from coconut tree tapes fiber, (2) The process of making songkok crafts from coconut tree tapes fiber that has high creative value in Kertosari Village, Asembagus District, Situbondo Regency. The data used in method is observation, interview, and documentation. The results of this study are as follows: (1) The tools and materials used in making songkok from coconut tree tapes fiber are scissors, silet or cutter, iron brush, receptacle, water, and coconut tree tapes fiber. (2) The process of making songkok crafts from coconut tree tapes fiber starts from the stage of searching and collecting materials, the stage of taking fibers on tapes, the soaking stage, the weaving stage. The steps in the weaving stage are starting from weaving on the first layer, weaving on the second layer, merging stage. the stage of giving decorative motifs and handicraft results.

Keywords: *songkok craft, tapes, ornamental motifs*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan banyak suku dan aneka ragam budaya. Kekayaan warisan budaya yang melimpah membuat Indonesia terkenal di mancan Negara. Contohnya pakaian adat yang berbeda setiap daerah satu dengan lainnya. Biasanya pakaian akan dilengkapi dengan aksesoris-aksesoris pendukung agar pakaian terlihat menaik. Selain itu tidak lupa juga dengan ciri khas penutup kepala yang menjadi identitas bagi pemakainya. Demikian juga dengan Bali yang terkenal dengan budaya penutup kepala yang biasa disebut udeng. Sebagian besar orang memang gemar memakai tutup kepala, seperti masyarakat di Indonesia yang gemar menggunakan penutup kepala khas daerahnya masing-masing.

Secara aksiologi peneliti dalam upaya mengembangkan kearifan lokal budaya Indonesia yang berkebangsaan nasional, perlu dikembangkan kemampuan warga untuk mengangkat nilai-nilai sosial budaya daerah serta kreatifitas dalam proses pengembangan budaya itu sendiri. Untuk melihat potensi pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya saat ini perlu dilakukan penelaahan karakteristik kerajinan tradisional di berbagai daerah Indonesia. Nilai kesenian yang beragam dan berlimpah menjadi suatu tolak ukur nilai budaya bangsa Indonesia. Dari sekian banyak motif, bentuk dan keanekaragaman anasir budaya daerah salah satunya adalah pembuatan songkok atau peci tradisional dari tapes pohon kelapa khas Asembagus Situbondo di Desa Kertosari. Daerah ini merupakan wilayah yang notabnya persawahan, walaupun Situbondo merupakan daerah timur di Provinsi Jawa Timur yang terkenal dengan lautnya karena di sepanjang Kabupaten Situbondo dekat dengan pesisir pantai. Tetapi lokasi pengrajin lumayan jauh dari pesisir pantai kurang lebih 5 kilometer ke arah selatan kota Asembagus. Sehingga masih banyak ditemukan tapes pohon kelapa yang telah menjadi limbah dan tidak difungsikan dengan baik.

Tapes pohon kelapa merupakan salah satu bagian dari pohon kelapa yang jarang sekali dipakai untuk sesuatu yang mempunyai nilai jual. Tapes pohon kelapa memiliki karakteristik yang berpotensi untuk dijadikan material produk antara lain kekuatan, keawetan, sifat tahan air, serta ciri khas visual seperti warna coklat alami dan bentuk tapes pohon kelapa yang khas menjadikan daya tarik pada produk yang berbahan dasar tapes pohon kelapa. Akan tetapi untuk sebagian orang menganggap tapes pohon kelapa sebagai limbah. Limbah tapes pohon kelapa masih belum memiliki peluang pemanfaatan yang signifikan sehingga pada pembuangannya terjadi penumpukan. Limbah tapes pohon kelapa berpotensi untuk dikembangkan sebagai produk yang berguna serta langka, bukan sebatas ornamen seperti pada teknik pemanfaatan yang biasa dilakukan. Limbah tapes pohon kelapa merupakan bahan yang mudah didapatkan, misalnya pada pesisir pantai yang biasanya banyak pohon kelapa, atau di tempat penebangan pohon kelapa yang hanya membutuhkan batangnya saja, dengan begitu limbah tapes pohon kelapa bisa didapatkan dengan mudah karena telah dianggap sebagai limbah yang sudah tidak terpakai. Limbah tapes pohon kelapa dapat didaur ulang dengan dibentuk, dianyam, diwarnai, serta diberi perlakuan untuk dapat menghasilkan suatu produk yang layak pakai. Seiring dengan perkembangan zaman sedikit sekali masyarakat yang mengembangkan limbah tapes pohon kelapa menjadi bahan dasar kerajinan, diikuti dengan maraknya isu gaya hidup 'kembali ke Alam', produk dari material alam dengan sistem produksi yang berkelanjutan semakin populer dan memiliki nilai komersial. Tapes pohon kelapa merupakan material alternatif yang potensial untuk pasar tersebut. Kerajinan yang diciptakan dari limbah tapes pohon kelapa belum banyak yang mengolah menjadi kerajinan yang berguna dan memiliki nilai seni serta harga jual tinggi.

Songkok yang terbuat dari tapes pohon kelapa lebih mempunyai nilai seni yang tinggi sehingga dapat menambah kesan percaya diri dan terlihat lebih kreatif dan stylis. Oleh karena itu, banyak sekali laki-laki yang tertarik dan berminat untuk mencoba memakai songkok yang terbuat dari bahan tapes pohon kelapa. Songkok tidak hanya terbuat dari kain biasa saja, namun songkok dapat dibuat dari limbah tapes pohon kelapa. Bentuk dan warna khas dari tapes pohon kelapa yaitu kecoklatan dapat cocok digunakan sebagai kesan alami yang bertemakan daerah. Seperti yang telah diproduksi selama ini salah satunya yaitu songkok

yang terbuat dari bahan dasar rotan, sehingga dapat digantikan dengan bahan dasar tapes pohon kelapa. Songkok dari serat tapes memiliki keunggulan yang dapat dilihat dari beberapa aspek. Dari segi aspek budaya Songkok serat tapes adalah bagian dari busana tradisional di daerah tersebut, terutama dalam komunitas Muslim di wilayah Situbondo. Mengenakan songkok menjadi simbol identitas budaya dan agama, mengingatkan pada nilai-nilai tradisional dan memperkuat rasa kebanggaan akan warisan budaya. Selain itu, dari segi aspek fungsional songkok dari serat tapes sangat nyaman dipakai karena adanya sirkulasi udara yang masuk melalui sela-sela anyaman songkok tersebut sehingga tidak membuat kepala terasa tetap dingin bagi pemakainya. Kemudian dari segi aspek kreatifitas, songkok serat tapes memiliki desain yang unik dalam hal bahan, cara pembuatan dan hiasan.

Pembuatan songkok dari tapes pohon kelapa di Desa Kertosari merupakan kerajinan *handmade* yang membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan ketekunan sehingga tidak banyak orang yang dapat membuat songkok dari tapes pohon kelapa tersebut. Pembuatan songkok dari bahan tapes pohon kelapa dikerjakan oleh salah seorang warga yang ada di Desa Kertosari. Kerajinan ini merupakan karya yang bernilai tinggi, oleh sebab itu perlu dipelihara, dikembangkan serta dijaga kelestariannya

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses pembuatan dan karakteristik songkok dari serat tapes pohon kelapa yang dibuat dengan cara tradisional. Penelitian ini dimaksud untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang pembuatan songkok dari tapes pohon kelapa di Desa Kertosari agar menjadi kebudayaan nasional yang perlu dikembangkan dan dilestarikan.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu *field research*, yang mana data dikumpulkan dengan terjun langsung ke lapangan dan menggali permasalahan yang akan diteliti. Data yang dimaksud yaitu data yang berkaitan dengan kerajinan tangan songkok dari serat tapes pohon kelapa di Desa Kertosari, Kecamatan Asembagus, Situbondo dan prosesnya jika ditinjau dari segi estetika. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan tentang kegiatan membuat kerajinan songkok dari serat tapes pohon kelapa. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Kertosari, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan alat bantu kamera *handphone* dan catatan. Teknik pengumpulan yang diimplementasikan penulis dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini yaitu diperoleh langsung dari individu atau perseorangan yang terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti yaitu pengrajin kerajinan tersebut, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini, data diperoleh langsung dari lapangan baik yang berupa hasil observasi maupun yang berupa hasil wawancara tentang bagaimana proses pembuatan kerajinan songkok dari serat tapes pohon kelapa di Desa Kertosari, Kecamatan Asembagus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan pengrajin songkok dari serat tapes serta telah menggali informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan kerajinan songkok. setelah data-data yang dibutuhkan dirasa cukup, kemudian dipilih dan dikhususkan terutama proses pembuatan kerajinan songkok dari serat tapes sebagai acuan dalam membuat skripsi ini. Proses dalam pembuatan kerajinan songkok dari serat tapes tersebut, mulai dari proses pengumpulan bahan sampai dengan pembuatan motif akan dibahas sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian yang sudah dibuat.

Alat dan Bahan yang Digunakan Dalam Pembuatan Songkok Dari Serat Tapes Pohon Kelapa.

Alat

- Gunting

Gunting digunakan untuk memotong serat *tapes*.

- Silet (cutter)

Silet atau cutter digunakan untuk memotong *tapes*.

- Sikat Besi

Sikat besi digunakan untuk mengambil serat pada *tapes*.

- Baskom (wadah)

Baskom atau wadah sebagai tempat untuk merendam serat *tapes*.

Bahan

- Serat Tapes Pohon Kelapa

Serat *tapes* pohon kelapa sebagai bahan utama dalam pembuatan songkok.

- Air

Air tawar digunakan untuk merendam serat *tapes*

Proses Pembuatan Kerajinan Songkok Dari Serat Tapes Pohon Kelapa di Desa Kertosari.

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun proses pembuatan kerajinan songkok dari serat *tapes* pohon kelapa sebagai berikut.

Tahap Pencarian dan Pengumpulan Bahan.

Proses pembuatan songkok ini diawali dengan mencari dan mengumpulkan bahan yaitu *tapes* pohon kelapa. Dalam pengumpulan bahan *tapes* pohon kelapa dipilih sesuai kebutuhan. Karakteristik *tapes* yang digunakan dalam pembuatan songkok yaitu memiliki serat yang kasar dan kelihatan masih segar atau tidak kering. Setelah dikumpulkan serat *tapes* di uji kekuatannya dengan cara ditarik, serat *tapes* yang tidak kuat akan terlihat pada saat ditarik akan mudah rusak dan putus. Begitu juga sebaliknya, *tapes* yang kualitasnya bagus akan kuat ditarik dan tidak mudah patah sehingga akan berpengaruh terhadap keawetan produk.

Tahap Pengambilan Serat Pada Tapes

Setelah *tapes* terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengambilan serat pada *tapes*. Dalam mengambil serat pada *tapes*, pengrajin menggunakan sikat besi yang dimana dapat memudahkan dalam tahap ini. *Tapes* disikat sesuai arah garis seratnya lalu serat pada *tapes* akan muncul. Kemudian ditarik satu- persatu sampai semua serat menjadi helai demi helai seperti tali. Kemudian serat inilah yang digunakan sebagai bahan untuk pembuatan songkok yang nantinya akan dianyam oleh pengrajin.

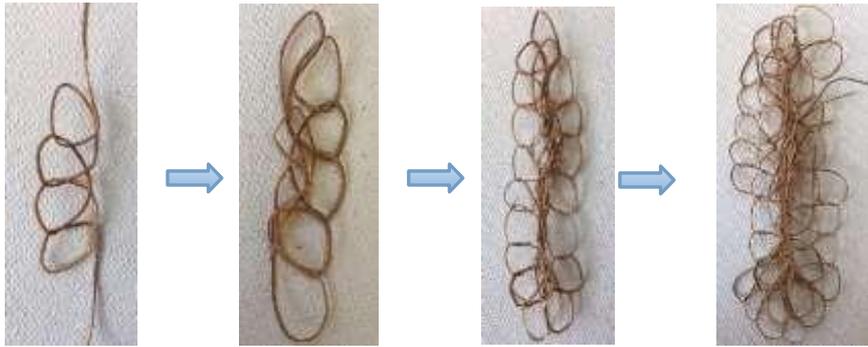
Tahap Perendaman

Langkah selanjutnya adalah tahap perendaman. Serat yang sudah diambil pada *tapes*, kemudian direndam ke dalam air agar menjadi lentur. Hal ini akan memudahkan dalam menganyam dan membuat anyaman menjadi rapi dan bagus. Serat yang sudah direndam tidak akan mudah putus atau patah karena basah dan lemas. Waktu perendaman minimal 24 jam agar serat benar- benar basah dan meresap hingga bagian dalam pada serat. Setelah direndam serat *tapes* dapat dilanjutkan ke dalam tahap penganyaman songkok. diusahakan pada saat menganyam nantinya serat *tapes* tetap dalam keadaan lemas seperti pada waktu direndam.

Tahap Menganyam

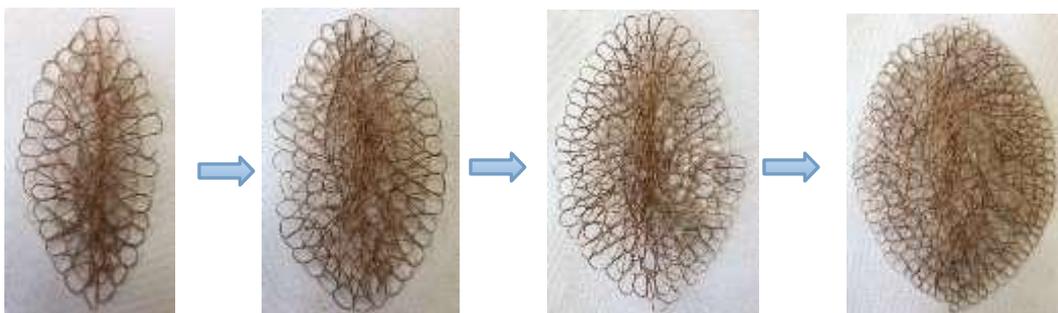
Kerajinan songkok dari serat tapes pohon kelapa memiliki 2 lapis songkok anyaman yang digabungkan. Pada lapis pertama untuk bagian dalam songkok dan lapisan kedua untuk bagian luar yang nantinya diberi sedikit motif hias untuk menambah kesan keindahan dan tradisional. Serat tapes yang tadinya sudah direndam selama 24 jam sudah bisa dilakukan ke dalam tahap penganyaman. Adapun langkah-langkah pada tahap penganyaman sebagai berikut.

-Tahap Membuat Lapisan Pertama (Lapisan Dalam)



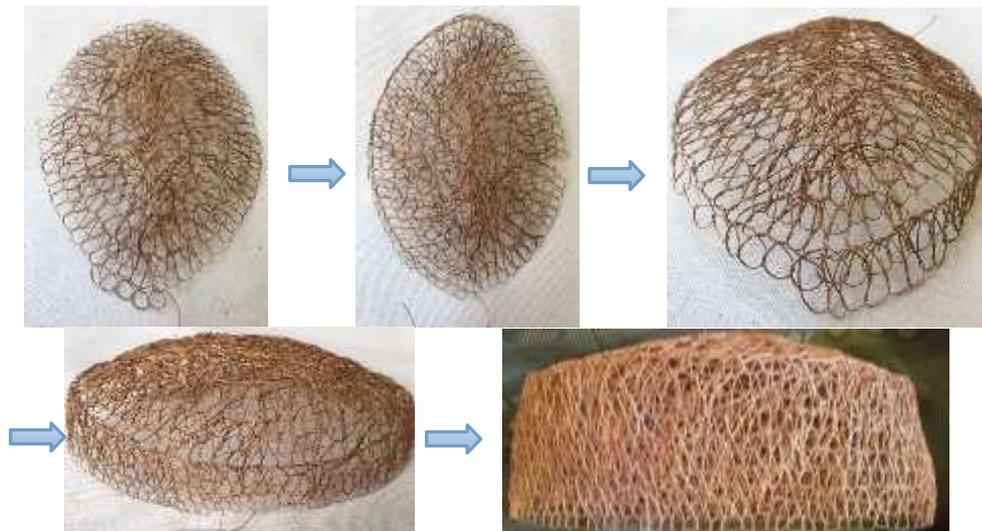
Gambar 1 Proses pembuatan pusat pada lapisan pertama songkok.
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 14 Maret 2023)

Pada tahap ini dimulai dari menganyam bagian pusat yaitu terletak dibagian tengah atas pada songkok. Cara yang digunakan adalah dengan ikat mengikat antara bulatan 1 dengan yang lainnya sampai 1 helai serat *tapes* itu tidak bisa dibuat bulatan lagi. Untuk jumlah bulatannya tidak tentu karena menyesuaikan Panjang pendeknya serat *tapes* tersebut dan besar kecilnya diameter bulatannya. Setelah itu, tambahkan lagi bulatan baris kedua pada sekeliling garis pusat dengan cara yang sama yaitu membuat bulatan saling mengikat dan dililitkan ke garis pusat.



Gambar 2 Proses penganyaman bagian atas songkok.
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 14 Maret 2023)

Kemudian dianyam sampai bagian atas pada songkok membentuk bulatan lonjong dan sudah sesuai dengan ukuran. Dianyam dengan cara yang sama sampai sekitar 9 baris anyaman bulatan, tergantung besar kecilnya diameter anyaman bulatan tersebut. Anyaman yang bulatannya kecil akan lebih banyak jumlahnya, bisa mencapai 12 baris anyaman. setelah anyaman dirasa sudah sesuai dengan ukuran yang ingin dibuat, maka dapat dilanjutkan ke tahap membuat bagian samping songkok.



Gambar 3 Proses penganyaman bagian samping songkok.
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 16 Maret 2023)

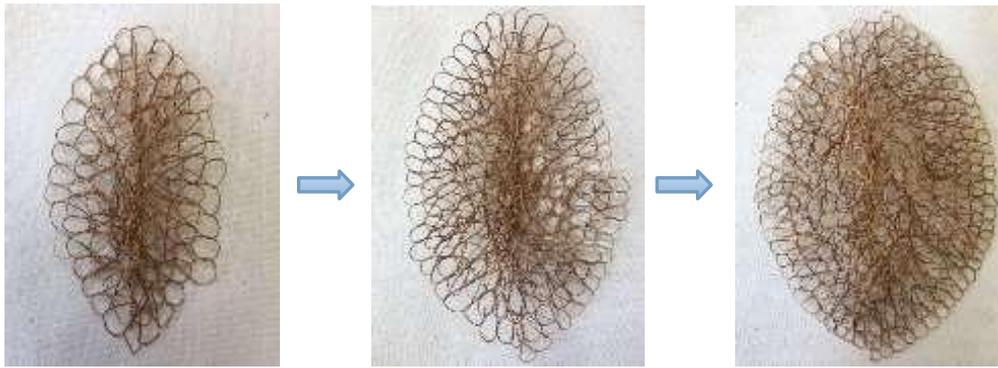
Setelah bagian atas songkok sudah selesai dapat dilanjutkan dengan menganyam dibagian samping yaitu menyesuaikan bentuk pada bagian atas. cara yang digunakan dalam menganyam pada bagian samping sama seperti menganyam dibagian atas yaitu saling mengikat namun disini dimulai dari melilitkan anyaman ke anyaman baris terakhir. Dalam menganyam bagian samping dimulai dari menganyam bagian yang lurus dengan garis pusat. Kemudian pada barisan kedua dibagian samping dianyam dengan cara yang sama seperti membuat anyaman bagian atas yaitu melangkah 1 baris anyaman. Disini juga bertujuan agar pinggiran pada bagian atas menjadi kuat dan membentuk kerangka songkok menjadi tegas. Anyam terus dengan membuat bulatan saling mengikat dan dililitkan dengan melangkah 1 barisan bulatan sampai beberapa barisan. Setelah anyaman ikat mengikat bagian samping sudah selesai sampai terbentuk songkok, dapat dilanjutkan ke dalam tahap pembuatan songkok lapisan kedua yaitu untuk lapisan luar.

-Tahap Membuat Lapisan Kedua (Lapisan Luar)



Gambar 4 Proses pembuatan pusat pada lapisan kedua songkok.
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 20 Maret 2023)

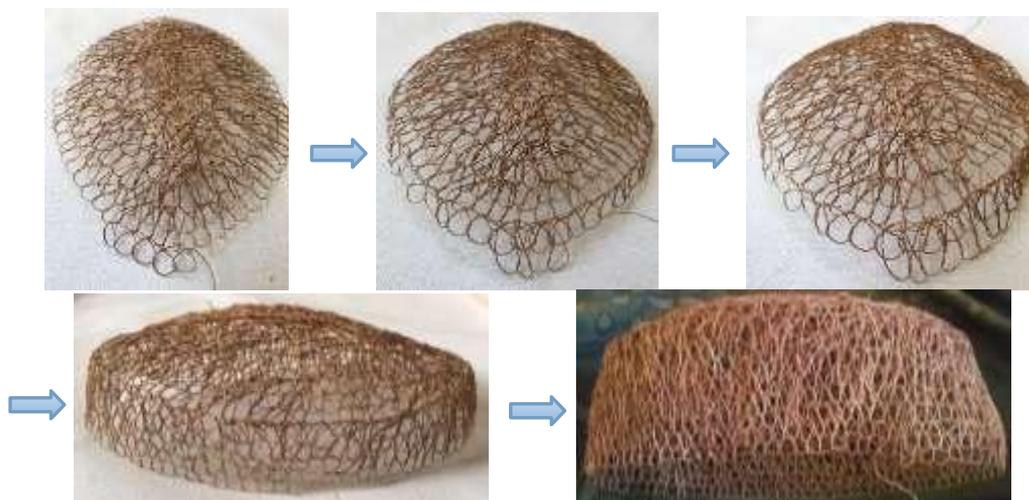
Setelah songkok lapisan pertama selesai dapat dilanjutkan ke dalam tahap pembuatan songkok lapisan kedua. Cara yang digunakan untuk membuat lapisan kedua sama seperti membuat lapisan pertama, yaitu dimulai dari membuat pusat dengan cara ikat mengikat satu-persatu helai serat *tapes* dan dianyam sampai beberapa baris bulatan.



Gambar 5 Proses penganyaman bagian atas songkok.
(Sumber: Dokumentasi Penulis 20 Maret 2023)

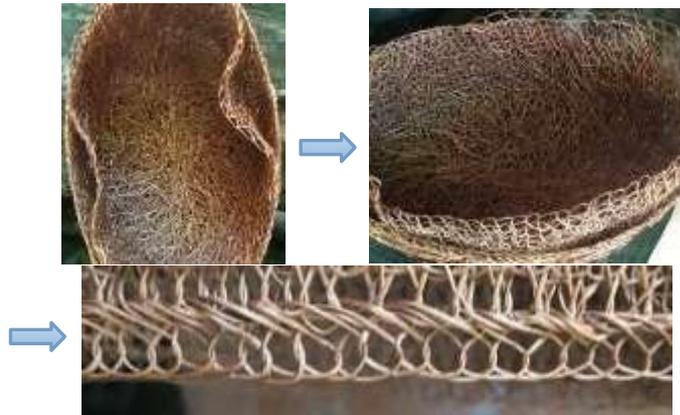
kemudian dianyam lagi sampai membentuk bulatan lonjong. Ukuran pada bagian atas pada lapisan kedua harus diperhitungkan karena menyesuaikan ukuran bagian atas pada songkok lapisan pertama. Setelah dirasa bagian atas pada lapisan kedua sudah pas dengan lapisan pertama dapat dilanjutkan menganyam pada bagian samping.

Setelah itu menganyam bagian samping menyesuaikan bagian atas sampai membentuk songkok seperti yang ada di lapisan pertama. Cara yang digunakan sama seperti membuat bagian samping pada songkok lapisan pertama. Setelah dirasa sudah cukup sesuai dengan songkok lapisan pertama dapat dilanjutkan ke dalam tahap penggabungan.



Gambar 6 Proses penganyaman bagian samping songkok.
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 22 Maret 2023)

Tahap Penggabungan

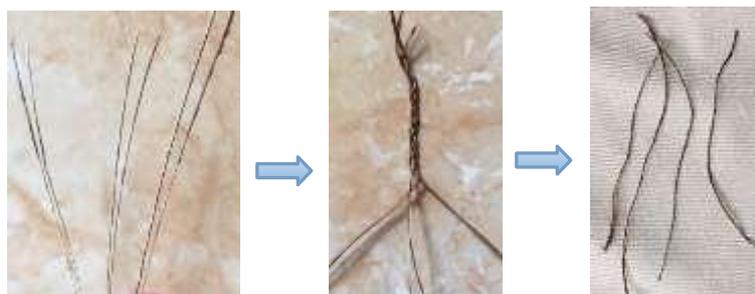


Gambar 7 Proses penggabungan.
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 23 Maret 2023)

Setelah songkok lapisan pertama dan kedua selesai, maka dapat dilanjutkan kedalam tahap penggabungan. Dalam tahap ini songkok lapisan pertama dan kedua digabungkan kemudian dianyam pada bagian bawah samping di sekelilingnya agar dapat menyatu. Songkok pertama untuk bagian dalam dan songkok kedua untuk bagian luar.

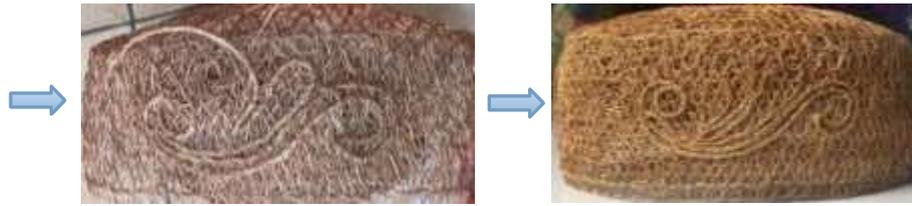
Tahap Pemberian Motif Hias

Setelah kedua lapisan sudah disatukan dapat dilanjutkan kedalam tahap pemberian motif hias. Pada tahap ini beberapa serat *tapes* dikepang dengan teknik kepong rambut. Kepangan serat *tapes* yang sudah jadi itu yang nantinya akan diaplikasikan ke beberapa sisi songkok seperti samping kanan, kiri, belakang dan depan.



Gambar 8 Proses kepong beberapa helai tapes.
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 24 Maret 2023)





Gambar 9 Proses pemberian motif hias pada bagian samping.
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 25 Maret 2023)

Kemudian dipasang ke bagian samping kanan dan kiri songkok dengan cara mengikat kepangan tadi ke sela-sela anyaman songkok. dalam tahap ini membutuhkan beberapa kepangan serat tapes yang sudah selesai untuk diaplikasikan sampai membentuk motif hias yang diinginkan.



Gambar 10 Proses pemberian motif hias bagian depan dan belakang.
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 25 Maret 2023)

Kemudian dipasang ke bagian depan dan belakang songkok dengan cara mengikat kepangan tadi ke sela-sela anyaman songkok. dalam tahap ini membutuhkan beberapa kepangan serat tapes yang sudah selesai untuk diaplikasikan sampai membentuk motif hias yang diinginkan. Motif hias bagian depan dengan belakang biasanya sama, begitu juga pada motif hias samping kiri dan kanan songkok sama.

Hasil kerajinan

Setelah melewati proses pembuatan, berikut adalah kerajinan songkok dari serat tapes pohon kelapa yang sudah jadi tampak dari depan, belakang, kanan, kiri, atas dan bawah.



Gambar 11 Motif hias tampak bagian depan dan belakang.
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 25 Maret 2023)



Gambar 12 Motif hias tampak samping kiri dan kanan.
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 25 Maret 2023)



Gambar 13 tampak bagian atas dan bawah songkok.
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 25 Maret 2023)

PENUTUP

Simpulan yang diperoleh dari penelitian kerajinan songkok dari serat tapes pohon kelapa di Desa Kertosari, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo sebagai berikut. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan songkok dari serat tapes pohon kelapa yaitu gunting, silet atau cutter, sikat besi, wadah, serat tapes pohon kelapa, dan air. Berdasarkan penelitian ini, proses pembuatan kerajinan songkok dari serat tapes pohon kelapa dimulai dari tahap pencarian dan pengumpulan bahan, tahap pengambilan serat pada tapes, tahap perendaman, tahap menganyam. Kemudian langkah-langkah dalam tahap menganyam yaitu dimulai dari menganyam pada lapisan pertama untuk membuat lapisan dalam, menganyam pada lapisan kedua untuk membuat lapisan luar, tahap penggabungan antara lapisan pertama dengan lapisan kedua. Kemudian dilanjutkan ke dalam tahap pemberian motif hias.

DAFTAR PUSTAKA

- Haviland, W. 1993. *Buku Antropologi*. Jakarta: Erlangga
- Chaniago, A. Y. S. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Choiriyah, L., Suartini, L., Sudarmawan, A., Pendidikan, J., Rupa, S., Bahasa, F., & Seni, D. (2019). KARYA SENI RUPA 2 DIMENSI DI MAN 2 SITUBONDO. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 9(1), 48–57. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/index48>
- Cooper, H. M. 1998. *Synthesizing Research: A Guide to Literature Review Applied Social Research Methods Series Vol.2*. Edisi ke-3. London: Sage Publication.
- Dharsono, K. 2004. *Buku Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- Fata, A. D. (n.d.) (2011). *pengertian seni rupa*. *Jurnal seni rupa*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Team. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka
- Meri, L. 1986. *Dance Composition, the Basic Elements*, Lagaligo: Russell
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarat, H. 2010. *Aksara Incung Kerinci Sebagai Sumber Penciptaan Seni Kriya* (Laporan Pertanggungjawaban Karya Seni S2 ISI Padangpanjang). Padangpanjang: pascasarjana ISI Padangpanjang. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/issue/view/6> diakses pada 15 April 2023)
- Subagyo, J. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Raharjo, T. (2011). *Penelitian Seni Kriya & Kerajinan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY
- Saragih, L. A., & Zulkifli, Z. (2018). "Analisis Kerajinan Souvenir Diorama Berbahan Limbah pada Pengrajin Dikraf Berdasarkan Prinsip-Prinsip Desain". *Gorga: Jurnal Seni Rupa*. Vol 11 No. 2 2022. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.39249> diunduh tanggal 13 Maret 2023
- Satriawan¹, K. E., Sudita², K., Sudarmawan³, A., Pendidikan, J., & Rupa, S. (2019). KERAJINAN AKAR KELAPA KARYA MADE SUKADANA DI PENUKTUKAN, TEJAKULA, BULELENG, BALI. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 9(2), 108–116. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/index> diunduh tanggal 04 Juli 2023
- Soelistyarini, T. D. (2013). *Buku Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka dalam Penelitian dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tata, S. (2012). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Taylor, dkk. 2010. "The Literature Review: A Few Tips on Conducting It". dimuat dalam laman University Toronto Writing Center.

Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Website:

SANTRI DAN PECI | Kampus Itah News. (n.d.). Retrieved February 20, 2023, from <https://kampusitahnews.iain-palangkaraya.ac.id/berita/2019/10/21/santri-dan-peci/> diakses 23 maret 2023